

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2021-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2021-2023 dalam penelitian ini namun memiliki arah yang positif serta didominasi oleh data dari perusahaan manufaktur di Malaysia.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2021-2023 dalam penelitian ini serta didominasi oleh keberagaman data dari perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan positif antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2021-2023 dalam penelitian ini serta didominasi oleh data dari perusahaan manufaktur di Malaysia.
4. Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tahun 2021-2023 dalam penelitian ini serta didominasi oleh keberagaman data dari perusahaan manufaktur di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil temuan dari penelitian yang didapatkan, yaitu sebagai berikut:

Febri Annisa, 2025

MODERASI UKURAN PERUSAHAAN ATAS PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG & INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Ruang lingkup penelitian yang diteliti terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur karena adanya keterbatasan akses data, sehingga hasil yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi dari perusahaan manufaktur saja dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda di setiap negara.
2. Variasi karakteristik antar negara termasuk kebijakan ekonomi dan struktur pasar di masing-masing negara ASEAN berpotensi mempengaruhi temuan penelitian. Namun, kajian ini belum secara mendalam mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang juga berpotensi untuk memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan seperti umur perusahaan, manajemen laba, dan profitabilitas.
4. Penelitian ini menggabungkan ketiga negara sekaligus dikarenakan keterbatasan sampel yang didapatkan yang mempengaruhi temuan penelitian.
5. Negara yang digunakan sebagai sampel sebagian masih merupakan negara berkembang yang cenderung lebih mementingkan aspek finansial dibandingkan aspek-aspek non finansial. Hal ini dapat menghasilkan temuan yang berbeda jika penelitian dilakukan pada negara-negara yang lebih maju dan tingkat kesadaran terhadap aspek non finansialnya tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur, tetapi juga mencakup sektor yang lebih beragam seperti sektor perbankan atau diperluas ke seluruh sektor.

2. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang lebih beragam dalam penentuan nilai perusahaan seperti kinerja keuangan (seperti ROA atau ROE), *leverage*, pertumbuhan perusahaan, manajemen laba, umur perusahaan, atau *Enterprise Risk Management* (ERM) baik sebagai variabel independen maupun variabel moderasi.
3. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk melakukan analisis perbandingan antar negara (*cross-country analysis*) atau penelitian yang dilakukan terpisah pada masing-masing negara dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi, regulasi pasar, regulasi pemerintah, serta mengganti penggunaan metode penelitian yang dilakukan seperti penggunaan *mixed method research*.

Di samping itu, penelitian ini turut menyampaikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan terutama perusahaan-perusahaan manufaktur di Malaysia dalam sampel penelitian yang mendominasi nilai ESG rendah, diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi mengenai kebijakan yang berhubungan dengan ESG melalui pengungkapan ESG dan bagi perusahaan-perusahaan dengan nilai ESG tinggi yang didominasi oleh perusahaan manufaktur di Malaysia disarankan untuk mengajak investor untuk mulai peduli terhadap investasi jangka panjang berbasis ESG untuk keberlanjutan terutama bagi perusahaan berskala besar. Selain itu, perusahaan berskala besar dalam sampel penelitian ini juga perlu mengevaluasi keefektivan dan keefisiensian *intellectual capital* yang mereka terapkan.
2. Bagi para investor terutama investor-investor pada perusahaan manufaktur dalam sampel di Indonesia yang mendominasi keberagaman nilai perusahaan, disarankan untuk mulai memperhatikan dan meningkatkan kesadaran mengenai aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor memiliki peran penting dan besar dalam mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam

pelaporan ESG serta mengimplementasikan strategi mitigasi yang lebih nyata dan terukur karena keberlanjutan.

3. Bagi regulator di ketiga negara, diharapkan untuk memperkuat dan mengevaluasi kebijakan serta memberikan edukasi mengenai pentingnya investasi jangka panjang berbasis ESG terhadap investor maupun perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi dengan mengadopsi standard-standard internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* atau *The Sustainability Accounting Standard Board (SASB)*,